

**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS WAHIDIYAH**

Nur Wachid

cahayasatu20@gmail.com

Universitas Wahidiyah

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris seluruh angkatan FKIP Universitas Wahidiyah, jumlah subjek yaitu 29 orang. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 18 mahasiswa memiliki gaya belajar auditorial, 2 orang mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik, 4 mahasiswa memiliki gaya belajar visual, dan terdapat 5 mahasiswa yang memiliki gaya belajar campuran antara belajar auditorial dan gaya belajar visual. Kesimpulannya, gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dominan mahasiswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen diharapkan tetap memperhatikan mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda dengan yang lain.

Kata Kunci: *Identifikasi, Gaya Belajar*

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the learning style all of students of English Education Department of FKIP Wahidiyah University, the number of subjects was 29 people. The research design used is quantitative descriptive with survey approach. The results of this study indicate that 4 students have a visual learning style, 18 have an auditory learning style, and 2 students have a kinesthetic learning style, and there are 5 students who have a mixed learning style between auditory learning and visual learning styles. From the results of this study it can be concluded that the dominant learning style of students is the auditory learning style, but in the implementation of learning, lecturers are expected to keep paying attention to students who have different learning styles than others.

Keywords: *Identification, Learning Style*

PENDAHULUAN

Tingkat kecepatan dalam penyerapan materi pembelajaran anak yang satu dengan yang lainnya memiliki tingkatan yang berbeda, hal ini

didasari oleh tingkat kesulitan materi yang diberikan dan gaya belajar anak yang berbeda. Ada anak yang begitu cepat menyerap materi pembelajaran ada pula yang sangat lamban. Untuk itu, mereka seringkali memilih cara tau gaya belajar yang berbeda agar dapat memahami informasi yang diserap dan menyimpannya dalam memori mereka.

Gaya belajar anak merupakan modal bagi mereka untuk mengembangkan pengetahuannya, gaya belajar anak adalah sebuah kombinasi dari bagaimana mereka menyerap, kemudian mengatur, dan selanjutnya mengolah informasi yang telah diperoleh. Gaya belajar yang sudah populer yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen pada perguruan tinggi, selain mengenal lebih jauh tipe gaya belajar siswa, penentuan metode, strategi pembelajaran juga tidak kalah pentingnya memilih dan mempersiapkan sumber belajar maupun media pembelajaran.

Pada tingkatan perguruan tinggi, perlu pula dilakukan identifikasi gaya belajar mahasiswa sebagai informasi bagi dosen dan mahasiswa itu sendiri dalam pengembangan proses belajar mengajar, semisal untuk pengembangan bahan ajar bagi dosen ketika mengetahui gaya belajar mahasiswanya atau metode dan teknik mengajar dosen di dalam atau di luar kelas.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang gaya belajar mahasiswa FKIP prodi pendidikan bahasa Inggris Universitas Wahidiyah melalui Identifikasi gaya belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi terhadap gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa prodi bahasa Inggris FKIP Universitas Wahidiyah Kediri.

Sedangkan manfaat penelitian yaitu : (1) Dengan mengetahui gaya belajarnya, mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka, (2) Mempermudah dosen dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menentukan model atau metode dan bahan ajar yang akan diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang dipilih dan disenagi untuk melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan mengerti sebuah informasi. Gaya belajar dijelaskan sebagai karakteristik, kekuatan dan preferensi dalam cara orang menerima dan memproses informasi (Felder & Silverman 1988; dalam Franzoni, A. L., & Assar, S.; 2009).

Banyak hasil penelitian yang menjelaskan bahwa murid yang belajar dan menggunakan gaya belajar yang mereka senangi dan mendominasi, maka akan meraih nilai yang lebih tinggi saat tes dibandingkan saat mereka tidak menggunakan (jarang menggunakan) gaya belajar mereka sendiri. Sejak awal 1997, sudah banyak upaya dan

penelitian yang dilakukan untuk mengkategorikan dan mengenali gaya belajar seseorang dan cara mentransfer dan menyimpan informasi ke dalam otak.

Gaya belajar telah diakui sebagai faktor penting bagi pemahaman yang lebih baik dari model pembelajaran dan disposisi pembelajaran/ preferensi siswa (Filippidis & Tsoukalas, 2009). Keefe (1987) mendefinisikan gaya belajar merupakan individu sebagai cara konsisten fungsi yang mencerminkan penyebab perilaku belajar.

Keefe (1991) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan karakteristik siswa yang menunjukkan bagaimana siswa belajar dan suka untuk belajar. Dia juga menjelaskan bahwa gaya belajar bisa menjadi strategi instruksional untuk menginformasikan kognisi, konteks dan konten pembelajaran (Yang, T.-C., Hwang, G.-J., & Yang, S. J.-H. 2013).

Secara umum, terdapat tujuh pendekatan yang populer sebagai kerangka referensi berbeda dan dikembangkan oleh beberapa ahli yang berbeda pula dengan variasinya masing-masing (Gunawan: 2012: 139). Ketujuh cara belajar itu adalah (1) Pendekatan berdasarkan pemerosesan informasi, (2) Pendekatan berdasarkan kepribadian, (3) Pendekatan berdasarkan modalitas sensoris, (4) Pendekatan berdasarkan terhadap lingkungan, (5) Pendekatan berdasarkan interaksi sosial, (6) Pendekatan berdasarkan kecerdasan, dan (7) Pendekatan berdasarkan wilayah otak.

Di sisi lain, Rita dan Ken Dunn dari St. John's University, New York, telah menciptakan suatu kerangka gaya belajar yang menggabungkan beberapa pendekatan diatas (Gunawan: 2012: 141). Menurut mereka ada lima kategori dan dua puluh satu elemen yang menjelaskan gaya belajar, yaitu :

1. Emosi, dalam bentuk tanggungjawab, motivasi, keuletan, dan struktur.
2. Lingkungan, dalam bentuk cahaya, suara, temperatur dan desain.
3. Sosiologi, dalam bentuk berpasangan, kelompok, tim, sendiri, dewasa, bervariasi.
4. Fisik, dalam bentuk cara pandang, waktu, mobilitas, pemasukan.
5. Psikologis, dalam bentuk global/ analitis, otak kiri-otak kanan, implusif/ reflektif.

Berbagai gaya belajar yang telah dikembangkan oleh Grasha (2002) (dalam Vijaya Sengodan & Zanaton H. Iksan;2012) melalui model yang disebut Grasha-Riechmann skala gaya belajar siswa (*Grasha-Riechmann Student Learning Styles Scales/ G - RSLSS*). G - RSLSS didasarkan pada perilaku siswa dari enam jenis gaya belajar, yang kompetitif , kolaboratif , partisipan, avoidant, dependen dan independen . Dari berbagai pendekatan yang ada, yang paling populer dan sering digunakan saat ini ada tiga yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan preferensi sensoris; visual, auditori dan kinestetik. Dari hasil survey diketahui bahwa terdapat 29% orang visual, 34% auditori dan 37% kinestetik.
2. Profil kecerdasan, dikembangkan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner manusia mempunyai delapan kecerdasan yaitu; linguistik,

- logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, naturalis, spasial dan kinestetik.
3. Preferensi kognitif, dikembangkan oleh Dr. Anthony Gregorc. Gregorc membagi kemampuan mental menjadi empat kategori yaitu abstrak-sekuensial, konkret-sekuensial, abstrak-acak dan konkrit-acak .

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018 dan bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Wahidiyah Kediri. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa pada prodi pendidikan bahasa Inggris sebanyak 29 Orang mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey.

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan penyebaran angket. Observasi disini bertujuan untuk mengetahui data awal berapa jumlah populasi dan sampel serta keadaan riil gaya belajar mahasiswa.

Sedangkan angket yaitu untuk mengambil data primer dari mahasiswa mengenai gaya belajar. Jumlah pertanyaan angket gaya belajar sebanyak 36 pertanyaan dengan rincian (1) gaya belajar visual terdiri dari 11 pertanyaan, (2) gaya belajar auditorial terdiri dari 12 pertanyaan, dan (3) gaya belajar kinestetik terdiri dari 13 pertanyaan. Seluruh pertanyaan dalam angket bersifat *favorable* dengan skor Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3. Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

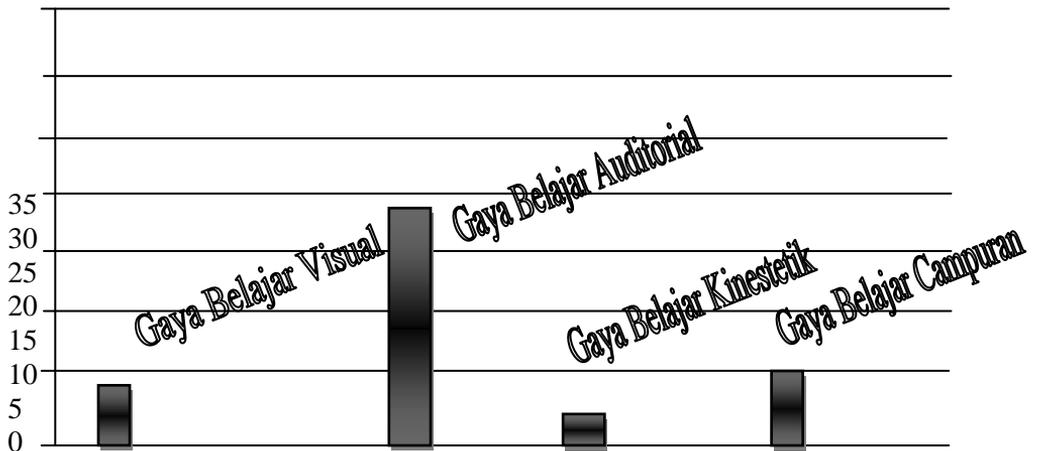
Penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket dan observasi, setiap butir pertanyaan mahasiswa maksimal SS (sangat setuju) untuk mengetahui gaya belajar masing-masing mahasiswa. Sedangkan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan setiap mahasiswa yang menjadi subjek penelitian akan kegiatan dan aktifitas sehari-hari dalam pembelajaran.

Skor yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 1 dan maksimal yang diperoleh adalah 10 dengan melibatkan 29 subjek. Rerata gaya belajar visual = 4.62, standar deviasi = 2.63. pada pengukuran setiap gaya belajar, digunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan hasil analisis angket tiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik), kemudian diketahui dimana kecenderungan gaya belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 mahasiswa dengan gaya belajar visual, 18 orang mahasiswa dengan gaya belajar auditorial, dan 2 orang mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik, dan ada 5 mahasiswa dengan gaya belajar campuran antara belajar auditorial dan gaya belajar visual.

Jika digambarkan dengan grafik maka frekuensi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, maupun campuran tampak pada gambar 1.

Gambar 1: Grafik gaya belajar mahasiswa Prodi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Wahidiyah



Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Wahidiyah memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar yaitu Gaya belajar visual = 4 orang, dengan gaya belajar auditorial = 18 orang, dengan gaya belajar kinestetik = 2 orang, dengan gaya belajar campuran = 5 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual lebih suka membaca. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih suka membaca, mereka cenderung mudah mengingat sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya, cepat memahami perintah dengan membaca perintah tersebut, bahkan mampu menikmati membaca di saat atau di suasana riuh sekalipun (De Potter & Hemacki:2002).

Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih mengutamakan indera pendengaran dalam beraktifitas (De Potter & Hemacki: 2002). Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Wahidiyah yang memiliki gaya belajar auditorial akan lebih mudah terganggu apabila ada keributan. Maka dari itu, mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini sulit untuk berkonsentrasi ketika membaca materi sedangkan ada keributan di sekitarnya, bahkan tidak akan bisa fokus ketika belajar dengan musik dengan volume suara yang keras, hal ini berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

Sedangkan mahasiswa yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, masih menurut De Potter & Hernacki (2002), mereka cenderung dalam kemampuan verbal. Gaya belajar ini cenderung lebih cepat menerima materi atau pelajaran apabila dilakukan dengan tindakan, akan tetapi kelompok ini mengalami kesulitan dalam menghafal. Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas

Wahidiyah yang memiliki relative sedikit yaitu hanya 2 orang mahasiswa.

Dari perbedaan kecenderungan gaya belajar yang ada, dosen yang mengajar pada program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Wahidiyah dan juga pemangku kebijakan (Dekanat dan Prodi) dapat memetakan dalam memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing mahasiswa. Dari uraian hasil penelitian ini, dosen dapat mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan kecenderungan yang dimiliki dan disesuaikan dengan kebutuhan mata kuliah yang diampu.

Pemetaan tersebut dapat membantu ketercapaiannya *learning outcome* yang direncanakan lebih cepat, sebab dengan mengetahui gaya belajar masing-masing mahasiswa akan memudahkan dosen dalam menentukan model dan metode pengajaran.

Bagi mahasiswa pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Wahidiyah, dengan mengetahui gaya belajar masing-masing diharapkan mampu menyesuaikan dalam usaha saat pembelajaran. Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual agar lebih banyak membaca bacaan materi-materi pembelajaran yang sedang ditekuni, sedangkan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditori dapat mengembangkan kemampuan belajarnya melalui pembelajaran mendengarkan seperti mendengarkan musik, *conversation speaking*, dan sumber-sumber belajar yang lain yang menggunakan pendengaran.

Untuk mahasiswa yang cenderung memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dapat meningkatkan prestasi belajarnya melalui pembelajaran gerakan seperti mempelajari penggunaan alat peraga atau meniru gerakan-gerakan dari video dan gambar.

Setiap individu atau mahasiswa tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap mahasiswa mempunyai banyak gaya belajar/kombinasi gaya belajar tergantung dengan situasinya (Yusri:2017). Seperti halnya penelitian ini, ada 5 orang mahasiswa yang memiliki kecenderungan memiliki lebih dari satu gaya belajar. Keadaan demikian memiliki keuntungan tersendiri bagi dosen untuk menggunakan model atau metode pembelajaran karena lebih mudah diterima oleh mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar campuran.

Berdasarkan penelitian survei gaya belajar siswa menurut model Kolb di 20 provinsi di enam wilayah Thailand. *Learning Styles Questionnaire (LSQ)* yang diadaptasi dari Kolb hasilnya dapat dikelompokkan menjadi Concrete Experience (CE), Reflective Observation (RO), Abstract Conceptualization (AC) dan Active Experiment (AE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa secara signifikan berbeda hubungan dengan jenis kelamin mereka, tingkatan kelas, ukuran sekolah dan daerah. Artinya, siswa perempuan, siswa kelas 1 dan siswa dari sekolah ukuran besar secara signifikan memiliki skor rata-rata di CE, RO, AC dan AE lebih tinggi dari siswa laki-laki, siswa di tingkat kelas lain dan siswa dari masing-masing sekolah ukuran kecil dan ukuran sedang (Khajornsak Buaraphan:2015).

Banyak peneliti setuju pada fakta bahwa, materi pembelajaran seharusnya tidak hanya mencerminkan gaya guru atau dosen, tetapi harus dirancang untuk semua jenis siswa dan semua jenis gaya belajar siswa (Franzoni, A. L., & Assar, S.; 2009). Meskipun mereka setuju tentang pentingnya menerapkan gaya belajar ini untuk belajar dengan sistem yang berbeda, tentunya berbagai masalah masih perlu dipecahkan, seperti pencocokan cara pengajaran dengan gaya belajar siswa .

Pembelajaran yang lebih memfokuskan pada gaya guru atau dosen dalam pembelajaran merupakan kemunduran, pada era milenial ini, pembelajaran semestinya sudah *students centered*. Dosen tidak lagi bertindak sebagai “super power” di kelas, melainkan menjadi mitra bagi mahasiswa. Di sinilah dosen dan mahasiswa harus mengetahui gaya belajar yang mana yang mereka miliki.

(Michael Workman. 2009) Persepsi visual melibatkan proses kognitif sangat berbeda dari apa yang terlihat dalam bentuk lain dari konseptualisasi dan belajar. Namun demikian, para peneliti telah menyimpulkan bahwa jelas ada sesuatu tentang cara otak manusia bekerja mengarah kepada bagaimana orang belajar dan memahami informasi.

Secara garis besar, perbedaan-perbedaan ini perlu disikapi dengan cermat terutama oleh dosen dan mahasiswa. Ketika proses pembelajaran, selain cara penyampaian materi yang baik, ketepatan antara kesesuaian metode yang digunakan dan gaya belajar mahasiswa akan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Bagi mahasiswa, pengetahuan akan gaya belajar yang dominan terhadap dirinya akan membantu untuk mempercepat mentransformasi materi dan informasi-informasi yang diberikan oleh dosen sehingga lebih mudah dan lebih cepat dalam menyerap materi. Keadaan seperti inilah yang harus disadari oleh mahasiswa terutama bagi mereka yang selama ini mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran, sehingga dibutuhkan kesadaran mahasiswa untuk memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

Keterikatan antara mahasiswa dan dosen sangat dibutuhkan, dalam proses pembelajaran, mahasiswa dan dosen saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan pembelajaran (Suhaimi: 2017). Pada saat dosen mampu menganalisa keadaan dan situasi mahasiswa yang akan dibimbing, maka akan mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk mencapai *Learning Outcome* yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran dan pendidikan dari sebuah program studi atau perguruan tinggi secara umum akan lebih terlaksana dengan baik, termasuk di dalamnya mengetahui dan mengidentifikasi beberapa gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa.

Pada tahap yang demikian, identifikasi mengenai gaya belajar sangat dibutuhkan oleh setiap prodi sebagai referensi bagi para dosen. Bahkan penelitian tersebut dimungkinkan dilakukan setiap tahun pada angkatan yang baru pada prodi tersebut atau bahkan pada mahasiswa yang sudah pernah diidentifikasi sebelumnya.

SIMPULAN

Perbedaan gaya belajar mahasiswa, sebaiknya dipahami dengan seksma. Artinya, dalam proses pengajaran, dosen mampu meletakkan konsep dan tata atau model pembelajaran menyesuaikan keadaan mahasiswa. Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang beragam, walaupun gaya belajar auditorial mendominasi dengan 18 siswa, namun hasil ini bukan merekomendasikan kepada dosen untuk membuat atau menciptakan model pembelajaran untuk mahasiswa dengan gaya belajar auditori.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi dosen, mahasiswa, dan pemangku kebijakan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Wahidiyah, khususnya prodi pendidikan bahasa Inggris dalam menerapkan atau memberlakukan kebijakan yang berkaitan dengan belajar mengajar. Terlebih masih ada sebagian mahasiswa yang memiliki gaya belajar campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter dan Mike Hemachi.(2002). Terjemahan Alwiyah Abdurrahman *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*.Bandung Kaifa
- Franzoni, A. L., & Assar, S. (2009). *Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic Media*. Educational Technology & Society, 12 (4), 15–29.
- Filippidis, S. K., & Tsoukalas, L. A. (2009). *On the use of adaptive instructional images based on the sequential-global dimension of the Felder-Silverman learning style theory*. Interactive Learning Environments,17 (2), 135-150.
- Gunawan, Adi W. 2012, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk menerapkan Accelerated Learning*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Keefe, J. W. (1987). *Learning styles: Theory and practice*. Reston, VA: National Association of Secondary School Principals.
- Keefe, J. W. (1991). *Learning style: Cognitive and thinking skills*. Reston, VA: National Association of Secondary School Principals.
- Khajornsak Buaraphan. (2015) *Thai Students' Learning Styles according to Kolb's Model*. Asian Social Science; Canadian Center of Science and Education .11 (10). 1-12
- Suhaimi, Imam. (2017). *Hubungan Penggunaan Strategi Metakognitif dan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pertanian Universitas Kahuripan Kediri*. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan. 1(2). 51-62
- Vijaya Sengodan & Zanaton H. Iksan. (2012). *Students' Learning Styles and Intrinsic Motivation in Learning Mathematics*, Asian Social Science, Canadian Center of Science and Education, 8 (16)

- Workman, Michael. (2009). *Cognitive Styles and Design Interactions in Web-Based Education Chapter IV*. Copyright © 2009, IGI Global .Florida Institute of Technology, USA.
- Yang, T.-C., Hwang, G.-J., & Yang, S. J.-H. (2013). *Development of an Adaptive Learning System with Multiple Perspectives Based on Students' Learning Style and Cognitive Style*. *Education Technology and Society*, 16(4), 185-200
- Yusri, Wahyuni (2017). *Identifikasi Gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. *Jurnal JPPM*, 10 (2), 128-132